

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang pesat hal ini dipicu oleh dibukanya perdagangan Internasional. Dengan dibukanya perdagangan Internasional perusahaan-perusahaan yang *go public* diwajibkan menggunakan IFRS sebagai pedoman dalam pencatatan laporan keuangan. Namun pada kenyataannya sebagian besar pelaku usaha di Indonesia didominasi oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini juga didukung oleh Jan Hoesada (2011) yang menyatakan bahwa UMKM di Indonesia sebanyak 51,2 juta unit usaha yang merupakan 99% dari entitas yang ada dan tahun 2010 menunjukkan 95% unit usaha adalah usaha mikro, sehingga membuat UMKM mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia.

Peranan UMKM yang sangat penting tersebut dikarenakan kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, membantu dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga mempunyai potensi yang besar jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Selain itu UMKM merupakan perekonomian rakyat yang tangguh di berbagai negara termasuk Indonesia. Karena disaat banyak usaha besar jatuh bangkrut akibat krisis moneter pada tahun 1998, UMKM tetap bertahan bahkan menjadi penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional,

baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Sektor UMKM ini, di tahun yang akan datang akan menghadapi tantangan yang berat karena di tahun 2015, Indonesia akan mencanangkan *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (www.bi.go.id). Dengan terbukanya pasar keuangan ASEAN ini akan menjadi sebuah peluang besar bagi UMKM yang ingin mengembangkan usahanya karena mereka mendapat kesempatan luas untuk memperoleh sumber-sumber dana bagi usahanya, baik dari dalam negeri maupun pasar keuangan internasional. Akan tetapi hal tersebut juga akan menjadi sebuah ancaman sekaligus kuburan bagi pelaku-pelaku UMKM yang tidak sanggup bertahan dari gempuran-gempuran invasi ekonomi dari negara-negara lain karena persaingan yang dihadapi semakin ketat. Oleh karena itu, Indonesia harus mempersiapkan para pengusahanya dalam meningkatkan daya saingnya agar mereka bisa mempertahankan kelangsungan usahanya di pasar nasional maupun internasional.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang harus dilakukan UMKM adalah memperbaiki kemampuan internalnya, baik dari segi manusianya maupun pengelolaan keuangannya. Memperbaiki pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah dengan memperbaiki akuntansinya. Informasi keuangan yang dapat di peroleh dari akuntansi meliputi informasi kinerja perusahaan, penghitungan pajak, posisi keuangan, perubahan modal pemilik, perencanaan kegiatan dan lain - lain. Dengan semua informasi tersebut dapat membantu pemilik UMKM dalam membuat sebuah keputusan serta dapat mengidentifikasi dan memprediksi tempat-

tempat permasalahan yang mungkin timbul, sehingga bisa mengambil tindakan koreksi dengan tepat waktu. Selain itu dengan memiliki informasi akuntansi yang akurat dapat meningkatkan produktivitas, efektifitas dan efisiensi usahanya.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada UMKM berbentuk CV dan PT. Hal tersebut karena mereka sudah membuat laporan keuangan dan modal atau kepemilikannya dimiliki lebih dari satu orang sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan. Selain itu CV dan PT dianggap lebih kuat dalam permodalan, mereka lebih dipercaya oleh pihak bank jika mengajukan pinjaman dana serta mampu mengikuti pelatihan di luar program pemerintah. Meskipun CV dan PT dianggap kuat dalam permodalan, namun dalam kenyataannya banyak CV dan PT yang belum memilih SAK yang dijadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan SAK serta belum adanya peraturan yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK. Akan tetapi dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 66 tentang perseroan terbatas, secara tersirat telah mewajibkan perusahaan yang berbadan hukum PT maupun UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi, yang berbunyi sebagai berikut.

“ Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6(enam) bulan setelah tahun buku perseroan berakhir. Laporan keuangan yang dimaksud disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Dengan demikian, bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usah kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan”.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang secara

efektif di berlakukan sejak 1 Januari 2011. Diharapkan dengan munculnya SAK ETAP ini dapat membantu entitas-entitas bisnis yang tidak terdaftar dalam bursa saham dalam menyusun laporan keuangan. Entitas usaha yang dimaksud disini adalah untuk unit usaha ekonomi berskala kecil dan menengah.

Karena SAK ETAP ini merupakan standar baru, maka pemahaman seseorang terhadap SAK ETAP itu sendiri masih dipertanyakan. Padahal tingkat pemahaman pada suatu standar akan mencerminkan kesiapan pengusaha dalam mengimplementasikan standar tersebut dalam usahanya. Seseorang dikatakan paham apabila dia mengerti SAK ETAP secara menyeluruh baik konsep maupun isi SAK ETAP itu sendiri atau paling tidak dia tahu dan paham tahap-tahap penyusunan laporan keuangan, perlakuan setiap transaksi dan perbedaan antara SAK ETAP dengan PSAK.

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman seluruh kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungan. Salah satu teori kepribadian yang terkenal adalah teori psikoanalitis. Pelopor dari psikoanalitis ini adalah Sigmunt Freud yang berpendapat bahwa sebagian besar pola pikir seseorang tidak bisa di ketahui dan di dekati dengan mudah oleh setiap individu, namun ada pola pikir tertentu yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku tersebut antara lain seperti bagaimana seseorang mengerti, mengartikan, memahami atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Dengan demikian tingkat pemahaman seseorang akan bervariasi antara individu yang satu dengan individu yang lain meski mereka bekerja di perusahaan yang sama.

SAK ETAP merupakan adopsi dari *International Financial Reporting System (IFRS) for Small and Medium Enterprise* yang telah disesuaikan isinya dengan kondisi di Indonesia dan disahkan oleh pemerintah. SAK ETAP dinyatakan lebih mudah dan lebih sederhana penerapannya dibandingkan dengan PSAK, namun hal tersebut tidak semudah apa yang dikatakan karena standar tersebut memiliki perbedaan dari segi pengakuan, pengukuran, dan penyajian dengan PSAK. Dalam praktiknya, para UMKM masih kesulitan dalam menerapkan SAK ETAP. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya pengguna SAK ETAP yang diperkirakan hanya 24% dari seluruh entitas di Indonesia (Fidiana, 2011).

Untuk menunjang keberhasilan usaha, peran pemilik, bagian *accounting* dan keuangan sangatlah penting karena mereka adalah pengguna dan pembuat laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemahaman SAK ETAP di kalangan CV dan PT yang tergolong UMKM dengan berbagai latar belakang pelaku usaha seperti jenis kelamin, pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja. Dalam dunia kerja *gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut menentukan dalam pengambilan keputusan. Karena wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria (Siti, 2007).

Peran pendidikan pelaku usaha juga akan menentukan kelangsungan usaha mereka. Karena semakin tinggi pendidikan mereka maka dianggap lebih mampu dalam memahami SAK ETAP. Hal tersebut dikarenakan materi yang diajarkan di bangku kuliah lebih kompleks. Hal lain yang tidak kalah penting

adalah pelatihan, karena dengan pelatihan akan memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja di masa mendatang. Dengan diberi pelatihan SAK ETAP diharapkan para pelaku UMKM bisa paham dan menerapkan SAK ETAP. Karena hal tersebut akan sangat berguna dalam memperoleh sumber-sumber dana khususnya setelah di bukanya pasar keuangan ASEAN. Selain itu dengan pengalaman kerja yang pernah dilakukan, akan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Sehingga semakin berpengalaman seseorang maka akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada UMKM Di Surabaya Berdasarkan Gender, Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman SAK ETAP pada UMKM berdasarkan *gender*, pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman SAK ETAP pada UMKM berdasarkan *gender*, pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Akademisi:
 - a. Menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan SAK ETAP
 - b. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang SAK-ETAP
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi pelaku UMKM
 - a. Memberikan pengetahuan tentang pemahaman SAK-ETAP guna memperbaiki sistem manajemen dan pelaporan akuntansinya.
 - b. Memberikan masukan mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah didalam penulisan, penguraian serta penjelasan didalam penulisan proposal skripsi ini maka penelitian ini dibagi dalam tiga bagian yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini diuraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang meliputi latar belakang

masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini diuraikan hal-hal yang terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian. Selain itu juga menyajikan kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang prosedur dari penelitian ini dengan menggunakan langkah – langkah yang sistematis. Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi konstruk, defenisi operasional dan pengukuran konstruk, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji kualitas data serta teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas menganai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.